

# Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Group Whatsapp Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Janan Ulu

Frisca Sinestisia Frisilia<sup>1\*</sup>, Sri Hazanah<sup>2</sup>, Dian Ardyanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur

Email Penulis Korespondensi: <sup>1</sup>friscafrisilia0411@gmail.com

**Abstrak**—Pemberian ASI Eksklusif di provinsi Kalimantan Timur pada saat ini target masih rendah sekitar 53,6%. Sementara menurut data WHO sampai tahun 2020 hanya sekitar 44% bayi di seluruh dunia yang berusia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif. Berdasarkan data UNICEF 2021, cakupan ASI Eksklusif di Indonesia sekitar 50,7%. Data Kementerian Kesehatan RI 2021 angka nasional persentase bayi yang ASI Eksklusif sebanyak 56,9%. Hal ini disebabkan masih banyaknya ibu-ibu yang pengetahuannya kurang terhadap manfaat ASI Eksklusif sehingga perlunya pemberian informasi pendidikan Kesehatan tentang ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui group Whatsapp terhadap pengetahuan dan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Loa Janan Ulu tahun 2025. Penelitian ini menggunakan Pre Ekskperimen dengan rancangan One Group Pretest-Posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi > 6 bulan usianya di wilayah kerja Puskesmas Loa Janan Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara berjumlah sebanyak 32 orang dari 48 orang dan menggunakan teknik proportional random sampling. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui Group WhatsApp. Terdapat peningkatan pengetahuan dari 46,9% menjadi 71,9% dan motivasi dari 21,9% menjadi 59,4% hasil dari uji statistik Wilcoxon pada variabel pengetahuan  $p=0,000$  dan motivasi  $p=0,005$ . Terdapat pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui group WhatsApp terhadap pengetahuan dan motivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Loa Janan Ulu. Maka dari itu, Group WhatsApp terbukti efektif digunakan sebagai media Pendidikan Kesehatan. Diharapkan para ibu dapat selalu mengingat pentingnya memberikan ASI Eksklusif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan Kesehatan melalui Group WhatsApp kepada ibu-ibu yang memiliki anak usia > 6 bulan sangat mendukung terhadap pengetahuan dan motivasi sehingga bermanfaat dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Edukasi, ASI Eksklusif, *Group WhatsApp*, Pengetahuan, Motivasi

**Abstract**— The current target for exclusive breastfeeding in East Kalimantan province is still low at around 53.6%. Meanwhile, according to WHO data, until 2020, only around 44% of babies worldwide aged 0-6 months received exclusive breastfeeding. Based on UNICEF data in 2021, the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia was around 50.7%. Data from the Indonesian Ministry of Health in 2021 showed that the national figure for the percentage of babies who were exclusively breastfed was 56.9%. This is because many mothers still lack knowledge about the benefits of exclusive breastfeeding, so it is necessary to provide health education information about exclusive breastfeeding. This study aims to determine the effect of health education through WhatsApp groups on mothers' knowledge and motivation in providing exclusive breastfeeding in the working area of the Loa Janan Ulu Community Health Center in 2025. This study used a Pre-Experiment with a One Group Pretest-Posttest design. The population in this study were mothers who had babies > 6 months old in the working area of the Loa Janan Ulu Health Center, Kutai Kartanegara Regency, totaling 32 people out of 48 people and using proportional random sampling technique. Data analysis used the Wilcoxon test. The results of the study showed that there was an effect before and after being given health education through the WhatsApp Group. There was an increase in knowledge from 46.9% to 71.9% and motivation from 21.9% to 59.4% of the results of the Wilcoxon statistical test on the knowledge variable  $p = 0.000$  and motivation  $p = 0.005$ . There was an effect of Health Education through the WhatsApp group on the knowledge and motivation of mothers in providing Exclusive Breastfeeding in the working area of the Loa Janan Ulu Health Center. Therefore, the WhatsApp Group has proven effective to be used as a Health Education medium. It is hoped that mothers can always remember the importance of providing Exclusive Breastfeeding. This study concludes that Health Education through the WhatsApp Group to mothers who have children aged > 6 months is very supportive of knowledge and motivation so that it is useful in this study.

**Keywords:** Education, Exclusive Breastfeeding, WhatsApp Group, Knowledge, Motivation.

## 1. PENDAHULUAN

Periode emas kehidupan adalah tahap yang sangat menentukan dalam pembentukan kualitas hidup seseorang di kemudian hari. Periode ini dimulai sejak kehamilan hingga anak mencapai usia dua tahun. Salah satu faktor penting pada fase ini adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, yaitu bayi hanya mendapatkan ASI dari ibunya selama enam bulan pertama tanpa tambahan makanan padat atau cairan lainnya, kecuali suplemen, vitamin, mineral, atau obat yang dianjurkan [1].

Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber gizi yang paling sesuai bagi bayi, karena mampu memenuhi kebutuhan energi dan nutrisinya selama enam bulan pertama kehidupan. Pemberian ASI eksklusif adalah tindakan memberikan hanya Air Susu Ibu kepada bayi sejak lahir hingga berusia enam bulan, tanpa disertai tambahan minuman atau makanan lainnya [2].



Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI 2021, persentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di tingkat nasional mencapai 56,9%. Angka ini melampaui target program tahun 2021 yang ditetapkan sebesar 40%. Sementara itu, data RISKESDAS Tahun 2021 menunjukkan bahwa 52,5% bayi di Indonesia memperoleh ASI eksklusif. Jika dibandingkan dengan jumlah total bayi di Indonesia, masih terdapat sekitar 2,3 juta bayi berusia di bawah enam bulan yang belum menerima ASI eksklusif. Kondisi ini juga menunjukkan adanya penurunan sekitar 12% dibandingkan capaian pada tahun 2019.

Berdasarkan riset yang dikerjakan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), tercatat bahwa persentase ibu yang pernah menyusui anaknya di Indonesia cukup tinggi, mencapai sekitar 90%. Namun, angka ibu yang memberi ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama masih tergolong rendah, yakni hanya sekitar 20%. Pemberian ASI sendiri direkomendasikan untuk dilanjutkan hingga anak berusia dua tahun. Alasannya, pada usia 6–8 bulan, sekitar 65% kebutuhan energi bayi masih dipenuhi dari ASI. Saat bayi berusia 9–12 bulan, kontribusi ASI terhadap kebutuhan energi menurun menjadi sekitar 50%, dan ketika anak memasuki usia 1–2 tahun, angka tersebut hanya berkisar 20%.

Pada tahun 2021, terdapat lima provinsi yang belum memenuhi target program pemberian ASI eksklusif, yaitu Maluku (13,0%), Papua (13,5%), Gorontalo (27,0%), Papua Barat (27,6%), dan Sulawesi Utara (30,2%). Sementara itu, Kalimantan Timur mencatat cakupan sebesar 53,6%, menempatkannya pada peringkat ke-14 terendah secara nasional dalam hal pemberian ASI eksklusif.

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Kutai Kartanegara, cakupan bayi yang menerima ASI eksklusif pada tahun 2020 mencapai 69%, namun menurun menjadi 48,64% pada tahun 2021. Tahun 2022 terjadi peningkatan hingga 77,3%, sedangkan pada 2023 persentase bayi berusia enam bulan yang mendapatkan ASI sempat mencapai 85% namun kembali menurun menjadi 75,66% [3]

Menurut [4] tingkat pengetahuan ibu memiliki pengaruh kepada motivasinya dalam memberi ASI eksklusif. Ibu dengan pemahaman yang baik cenderung memberikan ASI sepenuhnya kepada bayinya, sekaligus memahami bahwa bayi di bawah usia enam bulan tidak dianjurkan menerima asupan selain ASI, seperti pisang, bubur bayi, buah, maupun makanan pendamping lainnya, sedangkan menurut [5] motivasi dan pengetahuan merupakan dua faktor kunci yang saling terkait dan mempengaruhi perilaku manusia. Keduanya berperan penting dalam mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu. Pengetahuan memiliki peran krusial dalam membentuk perilaku individu.

Upaya membentuk perilaku sehat demi mencapai kondisi Kesehatan yang optimal memerlukan dukungan berupa pendidikan Kesehatan. Kegiatan pendidikan ini dapat dilakukan melalui beragam media, seperti media audio (radio, tape recorder), media visual (papan reklame, surat kabar, poster), media audio-visual (video, televisi, sound slide), hingga media berbasis internet (*WhatsApp, Facebook, Instagram*). Di antara semua media tersebut, internet dinilai sebagai sarana yang sangat efektif karena mampu memadukan berbagai bentuk media sekaligus tanpa dibatasi oleh ruang maupun waktu [6].

Penyampaian edukasi ini dapat memanfaatkan berbagai media, salah satunya melalui grup *WhatsApp*. Pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* memudahkan proses komunikasi dan penyebaran informasi kepada sasaran edukasi secara daring, karena pesan dapat diakses kapan saja serta tidak mudah hilang [7]. Media yang sangat mudah di jangkau untuk seluruh kalangan untuk saat ini adalah media *WhatsApp* bisa dipakai selaku online sebab mendukung diskusi serta dialog melalui Pendidikan secara langsung. Tidak hanya itu pemakaian *WhatsApp* mampu membuka peluang belajar serta akses pendidikan yang bisa di gunakan kapanpun serta di manapun [8].

Kajian ini dimaksudkan untuk menilai pengaruh pendidikan Kesehatan melalui *Group WhatsApp* terhadap pengetahuan dan motivasi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Loa Janan Ulu. Metodologi yang digunakan ialah kuantitatif dengan desain *One-Group Pretest-Posttest* yang mengikutsertakan 32 ibu yang memiliki bayi >6 bulan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah diberikan materi pendidikan Kesehatan. Hasil mengindikasikan terjadinya peningkatan yang berarti pada pengetahuan dan motivasi ibu setelah mendapatkan perlakuan melalui *Group WhatsApp*. Skor rata-rata kedua variabel tersebut naik secara signifikan menurut analisis *Paired Sample T-Test*, yang mendemonstrasikan efisiensi media *Group WhatsApp* dalam menyebarkan informasi Kesehatan.

Berdasarkan studi pendahuluan di salah satu Posyandu wilayah kerja Puskesmas Loa Janan Ulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, melibatkan 10 ibu dengan bayi berusia 0–6 bulan melalui pengisian kuesioner awal. Hasilnya menunjukkan bahwa enam responden memiliki tingkat pendidikan rendah dan kurang mendapatkan informasi kesehatan terkait ASI eksklusif, sedangkan empat responden memiliki motivasi untuk memberikan ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi penyuluhan tentang ASI Eksklusif dan terhambat oleh waktu, sehingga diperlukan inovasi yang lebih menarik lagi, seperti memberikan informasi pendidikan Kesehatan melalui *group WhatsApp* yang dapat dijangkau dan mudah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media *Group WhatsApp* efektif digunakan sebagai sarana pendidikan Kesehatan dalam pemberian ASI Eksklusif untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu tentang ASI Eksklusif. Oleh karena itu disarankan agar puskesmas dapat menjadi dasar ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Kesehatan untuk melakukan perencanaan penyuluhan ASI Eksklusif dengan sasaran ibu menyusui.



## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Riset ini menerapkan metode eksperimen, yaitu salah satu pendekatan dalam penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *one group pretest posttest*. Dalam intervensi yang dilakukan untuk menganalisis pengetahuan dan motivasi ibu terkait ASI eksklusif sebelum dan sesudah perlakuan, maka terlebih dahulu membagikan soal *pretest* melalui *group WhatsApp* guna mengukur pengetahuan awal responden. Setelah penyuluhan selesai, dilanjutkan dengan memberikan soal *posttest* untuk menilai adanya perubahan atau peningkatan pemahaman para peserta.

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Loa Janan Ulu Kabupaten Kutai Kartanegara, pada bulan Maret 2025. Ibu yang memiliki bayi berusia lebih dari enam bulan dan telah memberikan ASI secara eksklusif menjadi populasi dalam penelitian ini dengan jumlah keseluruhan sebanyak 48 ibu. Seluruh populasi dijadikan sampel dan dihitung menggunakan rumus *slovin* karena besar populasi sudah diketahui. Menurut capaian hitungan rumus *slovin* didapatkan dengan jumlah hasil 32 sampel ibu yang termasuk dalam kriteria inklusi dan bersedia mengikuti seluruh prosedur penelitian, sedangkan yang tidak mengikuti salah satu bagian dari penelitian masuk dalam kriteria eksklusi.

Kuesioner yang berisi pertanyaan seputar pengetahuan dan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif menjadi instrument penelitian. Kuesioner pengetahuan disusun dalam 20 pertanyaan pilihan ganda yang mengukur pemahaman ibu tentang pengertian ASI, kandungan ASI, Manfaat ASI, jenis-jenis ASI, faktor resiko. Kuesioner motivasi terdiri dari 20 pertanyaan dengan skala *likert*. Semua instrument dianggap valid dan realibel setelah melewati uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* >0,990 dan uji validitas dengan *Pearson Correlation* dengan nilai *r* terhitung >0,981.

Proses penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan. Langkah pertama dimulai dengan sosialisasi dan penjelasan kepada pihak Puskesmas serta ibu-ibu yang memiliki bayi >6 bulan mengenai tujuan dan prosedur penelitian. Setelah itu, dilakukan *pretest* dengan membagikan kuesioner melalui *google form* soal pengetahuan dan motivasi. Selanjutnya, ibu diberikan intervensi melalui *group WhatsApp* berupa membagikan link video dan menjelaskan tentang ASI dengan durasi 2 menit. Setelah penayangan video, ibu Kembali diberikan *posttest* menggunakan kuesioner yang sama *google form* untuk menilai perubahan pengetahuan dan motivasi ibu.

Uji *Wilcoxon* digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan dan menilai variasi antara data hasil *pretest* dan *posttest*, dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ . Karakteristik responden dan distribusi frekuensi variabel penelitian juga dijelaskan menggunakan analisis univariat.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
23-29 tahun	11	33,3%
30-39 tahun	19	57,6%
40-49 tahun	2	6,1%
<b>Pendidikan</b>		
SD	0	0%
SMP	5	15,2%
SMA/SMK	16	48,5%
D3	3	9,1%
D4/S1	8	24,2%
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	23	69,7%
Petani	5	15,2%
Wirausaha	2	6,1%
Karyawan Swasta	2	6,1%
<b>Frekuensi paparan informasi</b>		
Belum pernah	26	78,8%
Sudah pernah	6	18,2%

Tabel 1 di atas didapatkan bahwa 32 responden mayoritas partisipan berada pada kisaran umur 30–39 tahun, yakni berjumlah 19 orang (57,6%), sementara jumlah paling sedikit berasal dari kelompok umur 40–49 tahun, yaitu sebanyak 2 orang (6,1%). Tingkat pendidikan tertinggi yang dimiliki partisipan adalah lulusan SMA/SMK dengan jumlah 16 orang (48,5%), sedangkan tingkat pendidikan terendah adalah lulusan Diploma 3 (D3) yang hanya berjumlah 3 orang (9,1%). Dari sisi jenis pekerjaan, sebagian besar partisipan berprofesi sebagai ibu rumah tangga dengan total 23 orang (69,7%), sedangkan jumlah paling sedikit berasal dari kategori wirausaha dan karyawan swasta, masing-masing 1 orang (3,0%). Sementara itu, terkait frekuensi paparan informasi mengenai ASI eksklusif, sebagian besar responden (26 orang atau 78,8%) mengaku tidak pernah mendapatkan informasi, yang disebabkan oleh minimnya penyuluhan dari



tenaga kesehatan, media sosial, maupun lingkungan sekitar. Adapun responden yang pernah terpapar informasi tercatat sebanyak 6 orang (18,2%).

**Tabel 2. Hasil Pengetahuan**

Indikator	Pengetahuan Test	
	Pre-test	Post-test
Baik	17(53,1%)	23(71,9%)
Kurang Baik	15(46,9%)	9 (28,1%)

Berdasarkan tabel di atas, partisipan memiliki tingkat pemahaman yang kurang memadai saat pelaksanaan pre-test, yaitu sebanyak 15 orang (46,9%). Pasca pemberian intervensi, sebagian besar partisipan menunjukkan tingkat pemahaman yang baik pada tahap post-test, yakni berjumlah 23 orang (71,9%). Dengan demikian, terdapat peningkatan yang signifikan dengan jumlah partisipan yang memiliki pemahaman baik sebanyak 8 orang setelah diberikan edukasi kesehatan melalui *group WhatsApp*.

**Tabel 3. Hasil Motivasi**

Indikator	Motivasi Test	
	Pre-test	Post-test
Tinggi	7(21,9%)	19(59,4%)
Rendah	25(78,1%)	13(40,6%)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan pada saat *pre-test* sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi sebanyak 7 orang (21,9%). Setelah intervensi, jumlah responden dengan motivasi tinggi meningkat menjadi 19 orang (59,4%). Dengan demikian, terdapat kenaikan sebanyak 12 responden yang memiliki motivasi tinggi setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui *group WhatsApp*. Namun, masih ditemukan 13 responden (40,6%) dengan motivasi rendah, yang disebabkan oleh kurangnya dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar dalam praktik pemberian ASI eksklusif.

### 3.1. Analisis Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Mengenai ASI Eksklusif Melalui *Group WhatsApp*

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa sebelum diberikan intervensi berupa pendidikan Kesehatan melalui *group WhatsApp* sebanyak 15 responden (46,9%) yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik, sementara hanya 17 responden (53,1%) yang mempunyai kategori baik. Setelah dilakukan intervensi, terjadi peningkatan yang sangat signifikan, jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 23 responden (71,9%) dan responden yang kategori kurang baik menurun menjadi 9 responden (28,1%). Sementara itu, kategori kurang baik yang awalnya berjumlah 15 responden (46,9%) menjadi 0 setelah diberikan intervensi.

Secara statistic, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menandakan bahwa pendidikan Kesehatan melalui *Group WhatsApp* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan responden.

Hasil tersebut sejalan dengan [7], yang menunjukkan bahwa *WhatsApp* menjadi salah satu media yang mudah diakses oleh berbagai kalangan dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran daring karena mendukung interaksi dan diskusi secara langsung. Selain itu, kajian [6] mengidentifikasi bahwa pemberian promosi kesehatan melalui *Group WhatsApp* mampu meningkatkan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Sumber pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman langsung maupun dari pihak lain, baik melalui interaksi tatap muka maupun media komunikasi seperti televisi, radio, dan perangkat digital lainnya.

Menurut asumsi peneliti, *Group WhatsApp* aplikasi *WhatsApp* yang digunakan sebagai intervensi telah disesuaikan dengan karakteristik ibu, baik dari segi umur, pekerjaan, maupun isi materi. Dengan demikian hasil setelah diberikan intervensi bahwa peningkatan pengetahuan ini dipengaruhi oleh komunikasi aktif yang terjalin antara peneliti dan responden melalui diskusi di *Group WhatsApp*, sehingga informasi terkait ASI eksklusif dapat tersampaikan dengan efektif dan mudah dipahami oleh peserta.

### 3.2. Analisis Motivasi Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Mengenai ASI Eksklusif Melalui *Group WhatsApp*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan pada saat *pre-test* sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi sebanyak 7 orang (21,9%). Setelah intervensi, jumlah responden dengan motivasi tinggi meningkat menjadi 19 orang (59,4%). Dengan demikian, terdapat kenaikan sebanyak 12 responden yang memiliki motivasi tinggi setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui *group WhatsApp*.



Hasil pada Tabel 3, menunjukkan bahwa pendidikan Kesehatan melalui *Group WhatsApp* secara signifikan mempengaruhi motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini diterima, artinya informasi yang diberikan melalui pendidikan Kesehatan dengan *Group WhatsApp* sangat meningkatkan motivasi ibu, berdasarkan signifikansi sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan nilai  $p$  sebesar  $0,005 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa pendidikan Kesehatan melalui *Group WhatsApp* berpengaruh positif terhadap motivasi responden.

[4] menyatakan bahwa motivasi merupakan energi yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mendorong perilaku tertentu. Motivasi dapat muncul karena adanya rangsangan dari lingkungan atau faktor eksternal lainnya. Dalam konteks pemberian ASI eksklusif, rendahnya motivasi ibu bisa disebabkan oleh rasa takut, kurang percaya diri, kesibukan, kualitas ASI yang dirasa kurang baik, atau keterlambatan memperoleh informasi tentang ASI.

Menurut asumsi peneliti, *WhatsApp* memudahkan komunikasi dua arah dan interkasi *real-time* yang dapat meningkatkan motivasi partisipan untuk tetap aktif dalam kelompok dan dengan melalui *Group WhatsApp* ini umum digunakan, mudah diakses dan responsive. Melalui interkasi *Group WhatsApp* memungkinkan saling memberi dukungan, dorongan dan penguatan positif antar kelompok.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberian pendidikan Kesehatan melalui *Group WhatsApp* secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Loa Janan Ulu. Analisis mendalam mengungkapkan bahwa pemberian informasi melalui *Group WhatsApp* terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif, karena media ini mudah diakses, interaktif dan mampu menjangkau responden secara lebih luas serta berkesinambungan.

Capaian riset ini memperlihatkan adanya pengaruh yang relevan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dikasih pendidikan kesehatan, dengan capaian relevansi sebesar  $0,000$  ( $p < 0,05$ ). Oleh karena itu, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima. Berdasarkan capaian motivasi sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan juga mengalami perubahan yang signifikan, ditunjukkan oleh nilai relevansi  $0,005$  ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dinyatakan diterima.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ini menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Puskesmas Loa Janan Ulu dan seluruh ibu-ibu yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Rasa hormat juga saya sampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingannya selama proses perkuliahan, kepada kedua orang tua saya dan suami saya atas restu yang menjadi jalan bagi setiap langkah saya.

#### REFERENCES

- [1] A. K., Jasmawati, and LukmanN, The Effect of Health Education via WhatsApp on Knowledge About Exclusive Breastfeeding in Pregnant Women Trimester III at the Salok Api Darat Sub-Puskesmas. Vol.2, no. 10 2023:2399-2410, 2023.
- [2] "Effect of WhatsApp Reminder Messages on knowledge and Practices Regarding Breast Self-Examination among Adolescent Female Students," Egyptian Journal of Health Care, vol. 13, no. 1, pp. 1357–1375, 2022, doi: 10.21608/ejhc.2022.226558.
- [3] D. Suhaid and P. Kadarsih, "Hubungan Antara Motivasi Dengan Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif." 2024.
- [4] W. Astutik and A. Ayu Pratama, "Hubungan Dukungan Keluarga Dan Sosial Budaya Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kahala Kabupaten Kutai Kartanegara," Jurnal Keperawatan Wiyata, vol. 4, no. 1, pp. 13–19, 2024, doi: 10.35728/jkw.v4i1.1291.
- [5] "Octaviana & Ramadhan.(2021).Pengetahuan (Knowledge),Ilmu Pengetahuan(Sains),Filsafat dan Agama.Vol.5 no.2."
- [6] T. N. Fitria et al., "Sosialisasi Pemberian Asi Eksklusif Pada Peserta Ibu Guna Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap," SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, vol. 7, no. 1, p. 652, 2023, doi: 10.31764/jpmb.v7i1.12499.
- [7] K. Agustin, Jasmawati, and L. Nulhakim, "The Effect of Health Education via WhatsApp on Knowledge About Exclusive Breastfeeding in Pregnant Women Trimester III at the Salok Api Darat Sub-Puskesmas," Formosa Journal of Applied Sciences, vol. 2, no. 10, pp. 2399–2410, 2023, doi: 10.55927/fjas.v2i10.6632.
- [8] A. Nurkhayati, "The Effect of Mother's Knowledge in Influencing Motivation for Exclusive Breastfeeding in Talang Village, Bayat District, Klaten Regency," in Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIM, 2022.